

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Dinas Pemerintah Kota Makassar

Sahidah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM Bongaya) Makassar, Indonesia

Syiar Rinaldy

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM Bongaya) Makassar, Indonesia

Corresponding Author:

Nama author: Sahidah. HP : 081342534531

e-mail:sahidahsuardi@gmail.com

*Received: 03 Oktober 2024, Revised: 06 Oktober 2024, Accepted: 15 Oktober 2024:
Published: 29 Oktober 2024*

Abstract: *This study aims to determine whether the Use of Information Technology and Internal Control affect the Timeliness of Financial Reporting. This study belongs to quantitative research. The population consisted of employee in financial sub division in Makassar City Government Office with the total number of 124 employee. The sample was determined by saturated sample. Then the respondents in this research were 124 people. The data collection technique was questionnaire. The data analysis used multiple regression. The result showed that use of Information Technology had a positive and not significant effect on The Timeliness of Financial Reporting, internal controls had a positive and significant effect on The Timeliness of Financial Reporting, and simultaneously the Use of Information Technology and Internal Controls had a positive and significant effect on The Timeliness of Financial Reporting.*

Keywords: *Information Technology, Internal Controls, The Timeliness of Financial Reporting*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai sub bagian keuangan Dinas Pemerintah Kota Makassar yang berjumlah 124 pegawai. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. Maka responden dalam penelitian ini berjumlah 124 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, sedangkan secara simultan pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: **Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

1. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah entitas pelayan publik, pemerintah perlu mempertanggungjawabkan anggaran dan kinerjanya. Karena itu, muncullah tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas organisasi-organisasi publik. Salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan tuntutan tersebut adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah diterima secara umum. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan pemerintah.

Penyajian laporan keuangan harus disadari bahwa banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Salah satu tujuannya adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai. Adapun kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas laporan keuangan yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat antara lain: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Sari dan Witono (2023) menuliskan bahwa untuk memenuhi tujuan penyajian laporan keuangan, maka laporan keuangan pemerintah harus disusun dengan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi pemerintah. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Agar relevansi ini dapat tercapai, maka laporan keuangan harus disajikan tepat waktu (*timeliness*).

Suwardjono (2021:170) Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan salah satu aspek pendukung nilai informasi. Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu menurut SFAC No. 2 mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi, harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Menurut Widjajanto (2021:89) Informasi yang tepat waktu merupakan bagian dari nilai informasi(ketepatanwaktuan) yang dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Suatu teknologi informasi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, dan jaringan.

Manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan penyiapan laporan, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar, biaya pemrosesan yang lebih rendah, dan kemampuan *multiprocessing* (Wahana Komputer,2023). Untuk itu pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemerintah

dan Pemerintah Daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Pemerintah Kota Makassar dalam proses penyusunan laporan keuangan menyelenggarakan Sistem informasi online bernama SIADINDA (Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah).

Dalam PP Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Perwujudan dari asas ketertiban tersebut adalah dengan penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu (Roshanti, dkk:2023)

Wakil Wali Kota Makassar memerintahkan semua fungsi serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk tertib dalam membenahi administrasi pengelolaan keuangan terkait adanya laporan hasil pemeriksaan (LHP) Inspektorat Sulawesi Selatan. Beberapa hasil audit intern yang dilakukan inspektorat Provinsi masih menemukan beberapa koreksi atas penatalaksanaan pada kegiatan dua dinas di Sulawesi Selatan. Diantaranya pengembalian dana yang tidak terpakai yang belum dikembalikan ke kas daerah serta pelaporan pengelolaan keuangan yang terlambat dilakukan. (www.antarasulsel.com)

Penelitian yang dilakukan Andriani (2020) membuktikan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Roshanti dkk (2020) Pemanfaatan Teknolobi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sari dan Witono (2023) Pengendalian internal dan Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah. tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

II. LITERATUR RIVEW

Laporan Keuangan

Menurut Bastian (2020:296), laporan keuangan sektor publik merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik. Tujuan dan fungsi umum laporan keuangan sektor publik diantaranya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik, dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa akan datang, memberi informasi tentang kelangsungan organisasi di masa akan datang, sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pemerintah sebagai entitas pelayanan publik juga perlu mempertanggungjawabkan anggaran dan kinerjanya. Bentuk utama dari pertanggungjawaban tersebut adalah penyajian laporan keuangan pemerintah. Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010, Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat

memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan: Memiliki manfaat umpan balik, Memiliki manfaat prediktif, Tepat waktu, Lengkap.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik: Penyajian jujur, Dapat diverifikasi, Netralitas.

c. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

d. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2021:111) Salah satu kata kunci penting dalam definisi akuntansi adalah informasi keuangan. Sederatan angka belum tentu merupakan informasi tetapi tetap hanya sekadar data kalau deretan angka tersebut tidak mempunyai makna atau nilai bagi yang membacanya. Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut: Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang, atau masa mendatang. Menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Suwardjono (2012:170) Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan salah satu aspek pendukung nilai informasi. Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak punya nilai lagi.

Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, informasi yang relevan merupakan informasi yang memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu, dan lengkap. Konstruk nilai informasi ketepatanwaktuan diukur dengan indikator:

- a. **Timeliness**; merupakan indikator untuk menggambarkan bahwa informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.
- b. **Sistematis waktu**; merupakan indikator untuk menggambarkan bahwa laporan-laporan disediakan secara sistematis dan teratur, misal: laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan.
- c. **Sistematis unsur**; merupakan indikator untuk menggambarkan bahwa laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur antara unsur-unsur laporan keuangan, yang meliputi: realisasi anggaran, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam penjelasan PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik.

Hidayat (2021:33) Komputer merupakan salah satu peralatan teknologi informasi dan komunikasi. Selain komputer, peralatan teknologi informasi dan komunikasi lainnya adalah telepon, telepon seluler, GPS, televisi, dan radio. Saat ini, peralatan teknologi informasi dan komunikasi mutak diperlukan. Agar komputer berfungsi sebagai pengolah data yang dapat menghasilkan informasi, diperlukan sistem komputer (*computer system*). Ada tiga elemen dalam sistem komputer yang saling berkaitan yaitu *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), dan *brainware* (pengguna).

Menurut Krismiaji (2020:4) Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan secara manual, dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru, atau dapat berupa kombinasi antara keduanya. Meskipun demikian, proses yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi pada dasarnya adalah sama, yaitu mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi.

Kewajiban pemerintah untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik telah diatur dalam PP No. 56 tahun 2005. Dalam

pengembangan peraturan tersebut (Bagian Kedua Pasal 11), Pemerintah Kota Makassar menyelenggarakan Sistem Informasi online SIADINDA (Sistem Informasi Akuntansi Dinas Daerah) dalam proses penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada Permendagri No 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah . Aplikasi Siadinda ini merupakan program aplikasi pengelolaan keuangan daerah terkomputerisasi berbasis akrual. Sebagaimana dalam Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada Pemerintah daerah bahwa Basis Akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Software akuntansi ini mempermudah pembukuan karena seluruh jurnal akuntansi dan laporan keuangan dibuat secara otomatis. Nogi (2020) Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator: Perangkat; Pengelolaan Data Keuangan; Perawatan.

Pengendalian Internal

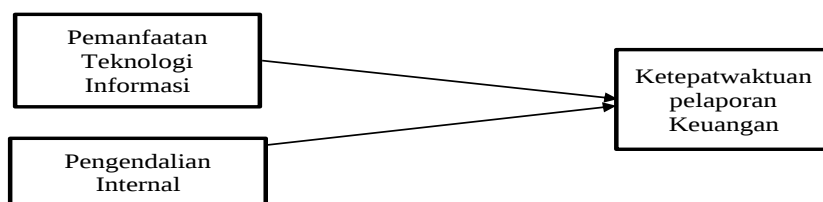
Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Pasal 1 (1) tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (SPIP), disebutkan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah yang dimaksudkan dalam peraturan ini meliputi pemerintah daerah kabupaten/kota dan pemerintah provinsi. Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan tersebut dilaksanakan dengan berpedoman pada SPIP sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Pengawasan Intern merupakan seluruh proses kegiatan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Berdasarkan PP No.60 tahun 2008, unsur-unsur pembentuk SPIP antara lain: Lingkungan pengendalian; Penilaian risiko; Kegiatan pengendalian; Informasi dan komunikasi; Pemantauan pengendalian intern

Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan.
- H2: Pengendalian internal berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

III. METODOLOGI

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan logika/penalaran deduktif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Dinas Pemerintah Kota Makassar yang berjumlah 15 Dinas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah kepala sub bagian akuntansi beserta stafnya. Adapun penjelasan mengenai variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Operasional variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) Hessel Tangkilisan Nogi S (2005)	1.Perangkat (perangkat lunak, keras, dan sistem jaringan) 2.Pengelolaan Data Keuangan 3.Perawatan perangkat	Ordinal 1-5
2	Pengendalian Internal (X2) PP No 60 Tahun 2008	1.Lingkungan pengendalian 2.Penilaian risiko 3.Kegiatan pengendalian 4.Informasi dan komunikasi 5.Pemantauan	Ordinal 1-5
3	Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Y) PP No 71 Tahun 2010	1. <i>Timeliness</i> (Tersedianya informasi tepat waktu) 2.Sistematis waktu 3.Sistematis unsur	Ordinal 1-5

Uji hipotesis dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal sebagai variabelindependen dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y :Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan;

X1: Pemanfaatan Teknologi Informasi ;

X2: Pengendalian Internal;

α : Konstanta;

β : Koefisien Regresi;

e : Error.

Hasil Analisis

Responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Sub Bagian Keuangan pada 15 Dinas Pemerintah Kota Makassar. Dari 124 kuesioner yang telah tersebar terdapat 96 kuesioner yang kembali dan sisanya sebanyak 28 kuesioner yang tidak kembali. Adapun rincian jumlah pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian pengembalian kuesioner

KETERANGAN	TOTAL
Kuesioner yang dikirim	124
Kuesioner yang kembali	96
Kuesioner yang tidak kembali	28
Kuesioner yang layak diuji	96
Tingkat Pengembalian yang digunakan	83,47%
Responden Rate $\frac{96}{124} \times 100\% = 83,47\%$	

Sumber: Data diolah (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	96	24.0	40.0	33.187	3.5757
X2	96	41.0	65.0	55.344	5.1193
Y	96	9.0	15.0	13.115	1.5209
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil pengujian statistik deksriptif menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 24 dengan nilai maksimum 40. Nilai rata-rata variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 33,187 dengan standar deviasi sebesar 3,57. Variabel pengendalian internal (X2) memiliki nilai minimum sebesar 41 dengan nilai maksimum 65. Nilai rata-rata variabel pengendalian internal sebesar 55,34 dengan standar deviasi sebesar 5,12. Variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 9 dengan nilai maksimum 15. Nilai rata-rata variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Y) sebesar 13,115 dengan standar deviasi sebesar 1,52.

Dalam rangka menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan maka digunakan analisis regresi linear berganda.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.139	1.735		2.961	.004
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.046	.042	.108	1.086	.280
	Pengendalian Internal	.116	.030	.392	3.926	.000

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien regresi (β) dari pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan pengendalian internal (X2) terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Y) masing-masing sebesar 0.046 (X1) dan 0.116 (X2) dan nilai konstanta sebesar 5.139 diambil dari *Unstandardized coefficients*. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.139 + 0.046X_1 + 0.116X_2$$

Model diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran bertanda positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Yang berarti semakin meningkat pemanfaatan teknologi informasi maka akan menambah/meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Begitu juga dengan variabel pengendalian internal, semakin meningkat pengendalian internal maka akan menambah/meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai t_{hit} untuk variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1,086 dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,280 lebih besar dari 0,05, maka hasil yang diperoleh tidak signifikan. Nilai t_{tab} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = $96-1-1 = 94$ maka diperoleh nilai t_{tab} 1,985. Oleh karena itu nilai t_{hit} untuk koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1,086 lebih kecil dari t_{tab} sebesar 1,985 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sedangkan Nilai t_{hit} untuk variabel bebas pengendalian internal sebesar 3,926 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{tab} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = $96-1-1 = 94$ maka diperoleh nilai t_{tab} 1,985. Oleh karna itu nilai t_{hit} untuk koefisien variabel pengendalian internal sebesar 3,926 lebih besar dari t_{tab} sebesar 1,985 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pengendalian internal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Y).

Uji simultan untuk menguji pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.168	2	21.584	11.368	.000 ^b
	Residual	176.572	93	1.899		
	Total	219.740	95			

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table di atas dimana nilai F_{hit} sebesar 11,368 dan dari nilai F_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (2 : 93) yang diperoleh dari ($k : n-k-1$) (2 : 96 – 2 – 1 = 93) maka diperoleh nilai $F_{tab} = 3,094$. Oleh karena itu nilai F_{hit} 11,368 lebih besar dibanding nilai F_{tab} 3,094 dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan pengendalian internal (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan memiliki nilai t_{hit} sebesar 1,086 lebih kecil dari t_{tab} sebesar 1,985 dan nilai signifikan yang dihasilkan yakni 0,280 lebih besar dari nilai 0,05 maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, namun kenaikan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tidak memiliki makna atau arti apa-apa. Maka pemanfaatan teknologi informasi belum bisa mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Wiwik Andriani (2020) dan Ariana Roshanti dkk (2023).

2. Pengaruh Pengendalian Internal secara parsial terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan memiliki nilai t_{hit} sebesar 3,926 lebih besar dari t_{tab} sebesar 1,985 dan nilai signifikan yang dihasilkan yakni 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan diberlakukannya sistem pengendalian intern yang memadai di Dinas-Dinas Pemerintah Kota Makassar, maka akan dapat mengurangi kesalahan dalam proses akuntansi karena setiap pegawai di sub bagian akuntansi tersebut menjalankan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang SPIP), hal ini terlihat dari adanya pemisahan wewenang, adanya tindakan disiplin apabila terjadi penyimpangan, terdapat pembatasan akses sehingga data-data akuntansi terbebas dari sabotase pihak-pihak luar, dan sebagainya. Dengan diterapkannya Sistem Pengendalian Internal yang baik dan dipatuhi oleh pegawai atau staf bagian keuangan di Dinas-Dinas Pemerintah Kota Makassar maka proses penyusunan laporan keuangan tersebut bebas dari kendala sehingga ketepatanwaktuan pelaporan

keuangannya meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian nti dkk (2023) dan Sari dan Witono (2023).

V. KESIMPULAN

Kesimpulan: Pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Keterbatasan dan Saran: Bagi pihak Dinas Pemerintah harus lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal agar dapat menghasilkan pelaporan keuangan pemerintah yang tepat waktu. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

REFERENSI

- Arfianti, Dita. (2021). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bastian, Indra. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan & Percetakan.
- Darwanis dan Dwi Mahyani, Desi. (2019). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol.2 (2) Juli : 133-151.
- Desmiyawati. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Vol.2 (2) April : 163-178.
- Hery. (2023). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Jogiyanto dan Abdillah, Willy. (2011). *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Mustafa, dkk. (2020). *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keterandalan dan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari*.
- Nogi S., Hessel Tangkilisan (2012), *Manajemen Publik*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Prapto, Susilo. (2020). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan dan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Tesis. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Roshanti, Arina, dkk. (2023). *Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi Vol.2 (1) : 1-12.

Sari, Shinta Permata dan Witono. (2023). *Jurnal Keterandalan&Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah Ditinjau dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi*. ISBN-978-602-70429-1-9 : 418-425.

Statement Financial of Accounting Concepts (SFAC) Nomor 4.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni. Wiratna. (2019). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

Suwardjono. (2021). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

Tanjung, Abdul Hafiz. (2023). *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrua*. Bandung: Alfabeta.

Widjajanto, Nugroho. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Wiwik, Andriani. (2020). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol 5 (1) Juni 2010 ISSN 1858-3687 : 69-80.

Peraturan

Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua pada Pemerintah Daerah.